

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan motorik menjadi salah satu perhatian penting. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh manusia melalui susunan saraf, otot, otak dan *spinal cord*. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Otaklah yang menjadi setir gerakan apa yang akan anak akan lakukan. Semakin matangnya perkembangan motorik anak maka system saraf otak yang akan mengatur otot yang berpotensi sebagai cara berkembangnya kemampuan anak. Perkembangan motorik dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus.

Motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan koordinasi antara mata, tangan, lengan dan tubuh lain secara bersamaan yang dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan latihan. Motorik halus dapat distimulasi melalui cara menyusun balok, bermain pasir, mengancingkan baju, mengumpulkan benda, menggunting, mewarnai, menarik garis, menempel dan lain-lain. Pengembangan motorik halus sebagai salah satu penunjang untuk kelangsungan hidup anak di masa yang akan datang yaitu kegiatan menulis. (Seba dan Gatot, 2013, hlm 31)

Pengembangan motorik halus anak jika diberikan stimulasi dengan baik maka akan menghasilkan keterampilan yang akan menjadi kebanggaan lebih untuk dirinya sendiri. Sebagaimana yang diungkap oleh Sujiono (2005;7) bahwa seornag anak yang mempunyai kemampuan motorik halus yang baik akan mempunyai rasa percaya diri yang besar. Lingkungan teman-temannya pun akan menerimanya dengan baik. Oleh sebab itu, sebaiknya pendidik dan orang tua dapat melihat kesempatan pada usia emas anak yaitu dengan memulai mempelajari berbagai jenis kegiatan dengan dibantu dengan teknik atau metode penunjang yang berhubungan dengan motorik halus anak.

Kemampuan motorik halus yang dimiliki setiap anak berbeda tingkatannya setiap individu. Anak usia empat tahun bisa dengan mudah menarik garis vertikal sementara yang lainnya akan bisa mungkin setelah menginjak usia selanjutnya. Sebaiknya peran guru dan orang tua mengetahui permasalahan dan tindakan apa yang harus diberikan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Mengacu pada fenomena yang terjadi di lapangan, maka peneliti melakukan pengamatan di RA Nurul Huda. Hasil pengamatan pada kegiatan awal bahwa anak kelompok A pada kesiapan anak 4 dari 10 murid kelas A tersebut memiliki masalah pada perkembangan motorik halus. Berdasarkan observasi tersebut ditemukan indikasi pada pembelajaran keterampilan motorik halus, yaitu belum tercapainya koordinasi gerakan motorik halus dalam hal kegiatan meletakkan/memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan, mengkoordinasi gerakan mata dengan tangan, anak kurang terampil memfungsikan otot-otot kecil dalam menggerakkan jari dan kedua tangannya, anak kurang terampil dalam mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata, dan anak kurang terampil mengendalikan emosi dalam pembelajaran motorik halus. Ini dibuktikan pada anak kelompok A dengan beberapa hambatan, diantaranya anak kurang terampil dalam memegang pensil, tidak ada keseimbangan otot tangan sehingga memerlukan waktu agak sedikit lama untuk membentuk goresan atau tulisan, terlalu kuat dalam menggerakkan pensil sehingga tulisan yang dihasilkan terlalu tandas, dan mengakibatkan kertas menjadi berlubang dan tidak beraturan dalam menulis, mewarnai atau menggambar.

Penyebab dari permasalahan yang terjadi dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, diantaranya kesiapan pendidik dalam pengembangan pengayaan materi keterampilan motorik halus. Sarana dan prasarana yang mendukung untuk pengembangan keterampilan motorik halus. Penyediaan media atau sumber belajar untuk pengembangan keterampilan motorik halus yang akan digunakan pendidik kurang didukung oleh pihak sekolah.

Teknik atau metode kurang bervariasi karena mungkin hanya sebagian guru mengikuti workshop yang diselenggarakan oleh pihak kedinasan.

Permasalahan lain yaitu, kurang terkoordinasi komunikasi antara guru dengan orang tua, misalnya anak di sekolah terbiasa melakukan kegiatan mandiri tetapi jika di rumah masih sering dibantu oleh orang tua atau pengasuh, kurang terciptanya ruang untuk anak bereksplorasi pada anak, kurang konsisten untuk memberikan stimulus atau rangsangan belajar, guru masih menerapkan pembelajaran yang konvensional seperti, guru masih menggunakan lembar kerja siswa untuk mengembangkan motorik halus anak. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara untuk mengetahui kondisi perkembangan motorik halus pada guru kelompok A bahwa kegiatan meningkatkan keterampilan motorik halus anak hanya dilakukan sekali saja dan tidak terjadi pengulangan atau melibatkan beberapa kegiatan yang dapat dikolaborasikan.

Berbagai macam teknik yang sekarang telah ditemukan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak, salah satunya dengan menggunakan teknik mozaik. Pengembangan keterampilan motorik halus biasanya terkait dengan kegiatan karya seni. Berkarya seni secara tidak langsung sangat membantu pendidikan melalui penerapan metode pembelajaran. Anak akan lebih mudah belajar tentang sesuatu bila melalui seni karena kegiatan seni pada anak seperti halnya sedang bermain, sehingga dalam proses pembelajaran pun akan berlangsung dengan menyenangkan.

Kegiatan kreasi seni rupa anak berupa kegiatan menggambar, melukis, mencetak dan juga anak dapat melakukan kreasi seni sesuai dengan cara menempelkan jenis bahan tertentu disuatu bidang. Sesuai dengan jenis dan bentuk bahan yang ditempelkan kreasi seni rupa dapat dibedakan menjadi 3 bagian yaitu mozaik, montase dan kolase. Sebagai mana menurut Evan Sukardi (2008, hlm. 5.2) Pemahaman tentang pengetahuan dan keterampilan kreasi seni kolase, mozaik dan montase merupakan hal yang sangat penting bagi seorang guru taman kanak-kanak,

karena proses keterampilan kolase, mozaik dan montase bagi anak usia taman kanak-kanak merupakan kegiatan bermain sekaligus berkreasi seni dalam kegiatan anak.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih luas permasalahan yang dialami anak-anak kelas A di RA Nurul Huda diatas dengan penelitian yang berjudul “Meningkatkan keterampilan motorik halus melalui teknik mozaik (Penelitian tindakan kelas di RA Nurul Huda Bandung tahun ajaran 2015-2016).”

### **B. Rumusan Masalah (Pertanyaan Penelitian)**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah teknik mozaik dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak di kelas A RA Nurul Huda?”

Permasalahan di atas secara rinci dapat dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi obyektif keterampilan motorik halus kelas A di RA Huda Tahun ajaran 2015-2016 sebelum diterapkan teknik mozaik?
2. Bagaimana penerapan teknik mozaik kelas A di RA Nurul Huda Tahun ajaran 2015-2016?
3. Bagaimana peningkatkan keterampilan motorik halus setelah penerapan teknik mozaik pada anak kelas A di RA Nurul Huda Tahun ajaran 2015-2016?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah keterampilan motorik halus anak meningkat setelah diterapkan teknik mozaik di kelas A RA Nurul Huda.

Mengacu dari tujuan umum, maka secara spesifik diuraikan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kondisi obyektif keterampilan motorik halus anak di RA Nurul Huda sebelum dilakukan teknik mozaik
- b. Untuk mengetahui penerapan teknik mozaik di kelas A RA Nurul Huda
- c. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan motorik halus setelah penerapan teknik mozaik

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, peningkatan mutu pendidikan serta untuk penelitian-penelitian lebih lanjut. Adapun secara spesifik manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat memberi masukan dalam peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui teknik mozaik sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan motorik anak.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Untuk Anak**

- 1) Untuk membantu memberikan stimulus yang akan melatih perkembangan motorik halus anak
- 2) Untuk mengenalkan teknik mozaik sehingga dapat mempengaruhi keterampilan motorik halus anak

###### **b. Untuk Guru**

- 1) Untuk memberikan kesempatan kepada pendidik cara alternatif untuk pengembangan keterampilan motorik halus
- 2) Untuk bahan pertimbangan pengembangan materi ajar menggunakan teknik mozaik

###### **c. Untuk pihak sekolah**

- 1) Untuk memberikan pengetahuan baru pada lembaga menggunakan teknik mozaik yang dapat melatih keterampilan motorik halus pada anak

- 2) Untuk memberikan ide kreatif dan inovatif yang dapat merangsang keterampilan motorik halus untuk mempelajari teknik mozaik

### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan, merupakan bab pengenalan penelitian, terdiri dari:
  - a. Latar Belakang Penelitian
  - b. Rumusan Masalah Penelitian
  - c. Tujuan Penelitian
  - d. Manfaat Penelitian
  - e. Struktur Organisasi Skripsi
2. Bab II Kajian Pustaka, berisikan berbagai konsep, teori, maupun penelitian terdahulu mengenai beberapa hal terkait dengan penelitian, diantaranya:
  - a. Tinjauan Motorik Halus
  - b. Tinjauan Teknik Mozaik
  - c. Penelitian yang relevan
3. Bab III Metode Penelitian, membahas mengenai metodologi penelitian secara lebih terperinci, yaitu:
  - a. Desain Penelitian
  - b. Definisi Operasional Variabel
  - c. Instrumen Penelitian
  - d. Prosedur Penelitian
  - e. Analisis Data
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari:
  - a. Subjek Penelitian
  - b. Hasil Penelitian
5. Bab V Kesimpulan dan Saran, memaparkan penafsiran hasil penelitian dengan subbab:
  - a. Simpulan
  - b. Rekomendasi